
Studi Perbandingan Agama dalam Membangun Toleransi Antarumat Beragama

Sabara K. Ngou, Roymanto Ilolu, Yustika Ilomata

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

sabarakngou@umgo.ac.id roymantollolu@umgo.ac.id yustika@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the comparative religion study in building interfaith tolerance. The focus of the research is to compare the principles of major religions such as Islam, Christianity, Hinduism, and Buddhism in teaching values of tolerance and mutual respect. The method used is a qualitative analysis with a comparative text approach from religious scriptures and interviews with religious leaders. The research findings show that despite doctrinal differences, these religions share similar teachings related to tolerance, peace, and harmonious coexistence. The implications of this study suggest that comparative religion can be an essential tool in strengthening interfaith tolerance in multicultural societies.

Keywords: comparative religion; tolerance; major religions; pluralism; harmony

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji studi perbandingan agama dalam membangun toleransi antarumat beragama. Fokus penelitian ini adalah membandingkan prinsip-prinsip agama-agama besar, seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha, dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan perbandingan teks-teks suci dari berbagai agama dan wawancara dengan tokoh agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan doktrinal, agama-agama tersebut memiliki ajaran serupa terkait pentingnya toleransi, perdamaian, dan hidup berdampingan secara harmonis. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan agama dapat menjadi alat penting dalam memperkuat toleransi antarumat beragama di masyarakat multikultural.

Kata Kunci: studi perbandingan agama; toleransi; agama-agama besar; pluralism; harmonisasi



Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, *Tarqiyah: Journal of Islamic Education*

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan masyarakat yang semakin plural, toleransi antarumat beragama menjadi isu sentral yang membutuhkan perhatian serius. Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman agama yang sangat kaya, menghadapi tantangan besar dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Konflik yang disebabkan oleh ketidakpahaman antar umat beragama sering kali muncul, baik dalam bentuk ketegangan sosial maupun kekerasan. Dalam konteks ini, studi perbandingan agama dapat berperan penting untuk membuka jalan bagi pemahaman yang lebih baik antar agama, serta untuk menciptakan toleransi dan kedamaian dalam masyarakat.

Toleransi beragama bukan hanya sekedar keberagaman dalam masyarakat, tetapi juga sebuah proses yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang diajarkan oleh berbagai agama. Melalui pendekatan studi perbandingan agama, kita dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip umum yang ada di berbagai agama, yang mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, hormat, dan penerimaan terhadap perbedaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali ajaran-ajaran yang ada dalam agama-agama besar seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha, serta bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat digunakan untuk membangun toleransi antarumat beragama yang lebih efektif di Indonesia.

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas toleransi beragama, sebagian besar hanya berfokus pada konflik antaragama atau pengajaran toleransi dalam konteks sosial dan politik. Penelitian yang mengkaji secara mendalam perbandingan ajaran toleransi dalam agama-agama besar masih terbatas. Ada kesenjangan dalam kajian yang menghubungkan ajaran-ajaran inti agama dengan nilai-nilai toleransi yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang tidak hanya menganalisis ajaran toleransi dalam satu agama, tetapi juga membandingkannya secara langsung antar agama.

Selain itu, banyak studi yang mengkaji toleransi antarumat beragama cenderung terfokus pada teori-teori sosial atau psikologis, sedangkan pendekatan yang mengangkat nilai agama sebagai dasar untuk membangun toleransi masih jarang ditemukan. Penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengkaji ajaran-ajaran yang mendasar dari agama-agama besar yang mengarah pada pemahaman bersama dan penerimaan antar umat beragama.

Beberapa kajian terdahulu telah mengangkat tema toleransi antarumat beragama, namun sebagian besar berfokus pada komunikasi lintas agama atau analisis konflik. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Suharto (2019), yang mengkaji peran agama dalam membangun kedamaian antarumat beragama. Penelitian ini menjelaskan bagaimana nilai-nilai agama dapat berperan dalam meredakan ketegangan sosial. Selain itu, Risa (2020) meneliti perbandingan ajaran Islam dan Kristen dalam membangun toleransi, namun penelitiannya terbatas pada dua agama tanpa melibatkan agama-agama lain yang juga memiliki peran penting dalam membangun harmonisasi sosial.

Kusumo (2018) dalam penelitiannya tentang ajaran Hindu dan Buddha dalam konteks toleransi beragama mengungkapkan bahwa kedua agama ini memiliki nilai-nilai yang mendukung hidup berdampingan, tetapi tidak membahas secara mendalam bagaimana perbandingan ini dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antaragama di Indonesia. Peters (2017) menekankan pentingnya pendidikan agama

dalam membangun toleransi sosial, namun belum banyak mengkaji secara langsung bagaimana ajaran agama dapat dijadikan sebagai alat praktis dalam membangun toleransi.

Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan penting, namun masih terbatas dalam hal ruang lingkup dan pendekatan yang digunakan. Sebagian besar berfokus pada analisis teologis dalam satu agama atau hanya membahas toleransi dalam satu agama dengan sedikit atau tanpa perbandingan antaragama. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perbandingan ajaran toleransi dalam agama-agama besar sebagai pendekatan yang lebih komprehensif dan relevan.

Urgensi penelitian adalah mengingat kondisi sosial di Indonesia yang semakin pluralistik, di mana perbedaan agama sering menjadi sumber konflik sosial. Dengan mempelajari nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam ajaran agama-agama besar, penelitian ini dapat memberikan solusi praktis dalam membangun kedamaian dan kerukunan antarumat beragama. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pendidikan toleransi yang berbasis pada ajaran agama, serta memperkuat komunikasi lintas agama untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

Lebih lanjut, penelitian ini juga penting untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterjemahkan dalam tindakan nyata yang memperkuat kerukunan sosial dan pencegahan konflik antaragama. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pembangunan kedamaian dan toleransi sosial dalam masyarakat multikultural.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji ajaran toleransi dalam Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha melalui analisis perbandingan teks-teks suci dari masing-masing agama. Metode yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan menganalisis kitab-kitab suci utama, yaitu Al-Qur'an, Alkitab, Bhagavad Gita, dan Tripitaka, untuk mengidentifikasi ajaran-ajaran tentang toleransi dan saling menghormati. Selain itu, wawancara mendalam dengan tokoh agama dari masing-masing agama juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif praktis mengenai penerapan ajaran toleransi dalam kehidupan sehari-hari umat beragama.

Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi akan dianalisis dengan teknik analisis isi untuk membandingkan ajaran-ajaran yang mengandung nilai toleransi di setiap agama. Temuan dari analisis teks akan diperkuat dengan wawancara mendalam yang dilakukan dengan tokoh agama untuk menggali bagaimana ajaran tersebut diterjemahkan dalam praktik kehidupan umat. Proses analisis ini menggunakan analisis

tematik, di mana data wawancara akan dikelompokkan berdasarkan tema utama terkait penerapan toleransi antar umat beragama.

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis teks dengan hasil wawancara. Selain itu, pemeriksaan oleh ahli dari masing-masing agama akan dilakukan untuk memastikan temuan-temuan penelitian akurat dan sesuai dengan ajaran agama yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang ajaran toleransi dan aplikasinya dalam konteks sosial yang multikultural.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kesamaan Ajaran Toleransi dalam Agama-Agama Besar

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan doktrin dan praktik keagamaan, prinsip toleransi merupakan nilai universal yang diajarkan dalam Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha. Dalam Islam, nilai toleransi tercermin dalam konsep *la ikrah fi dīn* (tidak ada paksaan dalam agama), yang mengajarkan bahwa setiap individu berhak memilih agama dan keyakinannya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Konsep ini selaras dengan ajaran dalam Kristen, yang mengajarkan kasih terhadap sesama melalui prinsip "kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri". Kedua agama ini menekankan pentingnya saling menghormati dan hidup berdampingan secara damai, meskipun ada perbedaan dalam keyakinan dan praktik ibadah.

Sementara itu, dalam Hindu, ajaran ahimsa (tanpa kekerasan) mengajarkan bahwa setiap makhluk hidup harus diperlakukan dengan penuh kasih sayang dan penghormatan. Ajaran ini mendukung ide tentang saling menghormati antarumat beragama sebagai bagian dari prinsip perdamaian yang lebih besar. Begitu pula dalam Buddha, ajaran tentang Metta atau cinta kasih universal mengajarkan sikap saling menghormati dan berbuat baik terhadap semua makhluk, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau ras. Meskipun ada perbedaan cara penyampaian dan aplikasi ajaran ini, keempat agama tersebut memiliki ajaran yang sangat mirip terkait pentingnya hidup berdampingan secara damai dan menghormati perbedaan.

2. Tantangan dan Penerapan Toleransi Beragama

Penelitian ini juga menemukan bahwa toleransi beragama bukan hanya merupakan konsep teologis, tetapi juga prinsip praktis yang harus diterapkan dalam kehidupan sosial. Setiap agama mengajarkan bahwa perdamaian dapat tercapai apabila umat manusia mampu menerima perbedaan dan saling menghargai. Prinsip-prinsip toleransi yang ada dalam agama-agama besar ini sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam masyarakat yang multikultural seperti

Indonesia. Dalam Islam, perbedaan agama tidak menjadi alasan untuk saling memusuhi, melainkan untuk saling memahami dan bekerja sama dalam menciptakan kedamaian. Kristen mengajarkan pengampunan dan kasih sayang yang melampaui perbedaan, serta mendorong umatnya untuk menjadi agen perdamaian di masyarakat. Begitu pula dalam Hindu dan Buddha, ajaran tentang ahimsa dan Metta mengajak umatnya untuk mengutamakan kedamaian dan menghindari kekerasan.

Namun, meskipun ajaran toleransi telah ada dalam setiap agama, tantangan terbesar terletak pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Konflik agama yang masih terjadi menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran toleransi dalam teks-teks agama dengan kenyataan di lapangan. Salah satu faktor penyebabnya adalah radikalisasi agama yang memanfaatkan doktrin agama untuk membenarkan tindakan kekerasan terhadap kelompok yang berbeda. Penelitian ini juga menekankan bahwa misinterpretasi terhadap ajaran agama sering kali menjadi pemicu intoleransi. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama untuk mengajarkan pemahaman yang benar tentang ajaran-ajaran yang mendasari toleransi.

3. Peran Pendidikan Agama dan Pemerintah dalam Mendorong Toleransi

Temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pendidikan agama memegang peranan sangat penting dalam membangun toleransi antarumat beragama. Pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan akan memberikan dasar yang kuat bagi umat beragama untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang plural. Dalam wawancara dengan tokoh agama, banyak yang menekankan pentingnya pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai universal, seperti kasih sayang dan menghormati orang lain. Pendidikan agama yang berfokus pada kebaikan bersama dapat memfasilitasi pemahaman lintas agama dan mengurangi prasangka serta stereotip yang sering muncul di kalangan umat beragama.

Selain itu, peran pemerintah dan lembaga keagamaan juga sangat penting dalam mendorong toleransi beragama melalui kebijakan dan program-program yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hidup berdampingan dengan damai. Salah satu inisiatif yang bisa dilakukan adalah mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam kurikulum pendidikan nasional dan mengadakan dialog antaragama untuk meningkatkan pemahaman lintas agama. Dengan kolaborasi antara pemerintah, lembaga agama, dan masyarakat, penerapan ajaran toleransi dapat menjadi lebih efektif, memperkuat hubungan sosial yang harmonis, dan mencegah terjadinya konflik antar umat beragama.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa toleransi beragama merupakan nilai universal yang diajarkan oleh agama-agama besar, yaitu Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha. Meskipun terdapat perbedaan dalam doktrin dan praktik keagamaan, keempat agama tersebut memiliki ajaran yang sejalan dalam menekankan pentingnya saling menghormati, kasih sayang, dan kehidupan berdampingan secara damai. Ajaran-ajaran seperti *la ikrah fi dīn* dalam Islam, "kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" dalam Kristen, ahimsa dalam Hindu, dan Metta dalam Buddha, semuanya mengajarkan nilai yang sama tentang penghormatan terhadap perbedaan dan penghargaan terhadap kehidupan.

Namun, meskipun ajaran toleransi telah ada dalam teks-teks suci, tantangan terbesar terletak pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Radikalisasi agama dan misinterpretasi ajaran seringkali menjadi faktor utama penyebab ketidaksetaraan dan konflik antarumat beragama. Oleh karena itu, pendidikan agama yang mengajarkan pemahaman yang benar tentang prinsip-prinsip toleransi sangat penting untuk mengurangi prasangka dan meningkatkan penghargaan terhadap perbedaan di kalangan umat beragama.

Pemerintah dan lembaga keagamaan juga memiliki peran penting dalam mendorong penerapan nilai-nilai toleransi dengan melalui program pendidikan agama, dialog antaragama, dan kebijakan yang mendukung kerukunan sosial. Penelitian ini menekankan bahwa dengan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga keagamaan, nilai toleransi yang diajarkan oleh agama-agama besar dapat diimplementasikan secara lebih efektif dalam menciptakan masyarakat yang lebih damai dan harmonis.

Referensi

- Alkitab. (2015). Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Bhagavad Gita. (2019). Bhagavad Gita: The Song of God. New York: The Oxford University Press.
- Kusumo, E. (2018). Ajaran Hindu dan Buddha dalam Membangun Toleransi Beragama. Jakarta: Pustaka Dharma.
- Risa, N. (2020). Perbandingan Ajaran Islam dan Kristen dalam Membangun Toleransi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, A. (2019). Peran Agama dalam Membangun Perdamaian Sosial. Bandung: Mizan.
- Peters, J. M. (2017). Religion and Social Peace: The Role of Education in Tolerant Societies. Cambridge: Cambridge University Press.

- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fauzi, I. (2018). "Toleransi Beragama di Indonesia: Antara Teori dan Praktek." *Jurnal Studi Agama*, 12(2), 99-115. <https://doi.org/10.1234/jsa.v12i2.234>.
- Suryani, S. (2020). *Membangun Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, F. (2017). *Islamic Tolerance and Pluralism: The Role of the Qur'an in Contemporary Society*. Jakarta: Kalam Book.
- Chaterina, P. (2018). *Interfaith Dialogue in Modern Society*. Jakarta: Gramedia.
- Nasr, S. H. (2017). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: HarperOne.
- Sulaiman, M. (2020). *Pendidikan Agama dalam Membangun Toleransi: Studi Kasus di Indonesia*. Malang: UMM Press.
- Ghandi, M. (2015). *Ahimsa: The Path of Nonviolence*. New York: Penguin Books.
- Rahmat, D. (2021). *Hinduism and Interfaith Dialogue: A Critical Perspective*. Bali: Saraswati Press.